

Creation of Gending Gilak Pengancan Istri in Banjar Pinge, Tabanan

Penciptaan Gending Gilak Pengancan Istri Di Banjar Pinge, Tabanan

Ni Putu Juli Ratna Dewi

Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

ratnadewians@gmail.com

Technological advances in this era have both positive and negative impacts. Technological progress is very influential for skills, especially in the arts and culture, especially in the Banjar Pinge Office, New Village, Marga District, Tabanan Regency. Banjar Dinas Pinge, or Pinge Tourism Village, is beautiful and clean. As well as having a very thick culture. The stylist has gone through many processes or stages to create a piece of crazy music, namely, a wife's wedding. Pengancan means a guide, and the wife means a woman or a woman, so the wife is a woman guided to recognize Balinese gamelan's basic patterns. Using the media, say Barungan Gong Kebyar, which is in Banjar Pinge, based on Balinese gamelan.

Keywords: Pinge Tourist Village, Music Composition, Karawitan, Women

Kemajuan teknologi pada jaman ini memiliki dampak positif maupun negatif kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh bagi keterampilan, khususnya di bidang seni dan budaya, khususnya di banjar dinas Pinge, desa baru, kecamatan marga, kabupaten tabanan. Banjar dinas Pinge atau di kenal sebagai desa wisata Pinge merupakan tempat yang sangat asri dan juga bersih. Serta memiliki budaya yang sangat kental. Banyak proses atau tahapan yang sudah di lewati penata untuk menciptakan sebuah karya *tabuh gilak* yaitu Pengancan Istri. pengancan artinya penuntun dan istri artinya perempuan atau wanita, jadi Pengancan Istri merupakan seorang wanita yang dituntun untuk mengenal pola-pola dasar gamelan Bali. Menggunakan media ungkap barungan Gong Kebyar yang berada di banjar Pinge dengan dasar permainan gamelan Bali.

Kata kunci: Desa Wisata Pinge, Komposisi Musik, Karawitan, Perempuan

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk kurikulum pendidikan baru yang memberikan mahasiswa pengalaman untuk hidup di tengah-tengah masyarakat Desa di luar kampus dan bersama masyarakat mengidentifikasi potensi serta menangani masalah, sehingga mampu mengembangkan atau membangun potensi-potensi yang ada di Desa tersebut. KKNT ini merupakan kurikulum baru dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dengan program kampus yang memiliki kredit 20 SKS selama enam bulan atau setara dengan satu semester, berdasarkan beberapa model pelaksanaan. Pada KKNT ini, mahasiswa diharapkan agar dapat berkontribusi kepada Desa yang dituju untuk membantu dalam proses pengembangan dan membantu proses kemajuannya, seperti menjalankan sebuah program kerja yang sebagai tolak ukur untuk membangun Desa.

Dengan Adanya Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini, Mahasiswa diharapkan untuk mampu mengabdikan kepada masyarakat dan bisa bekerja sama untuk membangun desa, dengan melestarikan kesenian yang ada disana, selain itu pelaksanaan kuliah demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intra kulikuler, KKNT merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan social.

Program yang dilaksanakan mahasiswa yaitu, mengajak para wanita di Desa adat Pinge, untuk membentuk atau membina sebuah sekagong baru yang dimana kegiatan sudah lama tidak dilakukan lagi, prajuru di desa tersebut menginginkan untuk membangkitkannya agar, gamelan yang berada di banjar Pinge bisa di gunakan kembali. Menurut sejarah dari warga setempat gamelan Gong Kebyar yang berada di banjar tersebut merupakan warisan dari pengelinsir-pegelinsir yang ada di sana. pada awalnya gamelan tersebut memiliki bilah berjumlah 9 dengan pelawah yang cukup sederhana. Di perkirakan umur gamelan tersebut sudah mencapai ratusan tahun. Pada tahun 1989 gamelan ini dilakukan perbaikan yaitu pada bagian pelawahnya dan penambahan pada bilah yang kini sudah berjumlah 10bilah

Gamelan ini memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi (bersifat sakral) dan di percaya oleh masyarakat, oleh karena itu apabila seorang perempuan yang sedang menstruasi, tidak di perkenankan untuk memainkan gamelan tersebut. Jika ada yang melanggar hal tersebut maka akibatnya akan menimbulkan permasalahan, baik secara individu maupun secara berkelompok.

Desa Wisata Pinge terletak di desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa ini berada pada ketinggian 500 meter diatas permukaan laut. Asal muasal atau sejarah nama Desa Pinge ini adalah karena di salah satu pura peninggalan sejarah Bali kuno di desa ini yang bernama Pura Natar Jemeng terdapat sebuah cempaka putih yang tumbuh sangat besar, nama “Pinge” sendiri menurut warga setempat berarti “putih”, sejak saat itu tempat dimana cempaka putih tersebut tumbuh besar dinamakan Banjar Pinge sampai sekarang ini. Desa Pinge, merupakan desa warisan budaya Bali tempo dulu, berumur sudah cukup tua, Desa Pinge juga menawarkan bentuk rumah tradisional yang terlihat unik dan menarik, seperti pintu masuk halaman rumah atau angkul-angkul, terlihat sejajar dan tertata rapi. Desa ini terkenal dengan pemandangan alam yang masih sangat asri dan khas akan budaya di desa asli Bali. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Pinge Untuk melihat pemandangan tersebut. Selain pemandangan alam yang di miliki oleh desa Pinge, Kesenian seni karawitan juga ada di Desa Pinge, maka dari itu, penulis Melakukan KKNT Di desa Pinge dengan bertujuan untuk membantu dalam membangkitkan semangat generasi-generasi muda muda untuk berkesenian khususnya di seni karawitan dan membina atau mengajak anak-anak dan wanita di Desa Pinge untuk latihan megambel

Pada rancangan karya kali ini akan membuat gending *gilak* yang dinamakan dengan *tabuh gilak* Pengancan Istri. Pengancan yang dapat diartikan sebagai pegangan dan istri dapat diartikan sebagai wanita atau perempuan. Jadi *tabuh gilak* Pengancan Istri ini merupakan implementasikan dari pegangan untuk seorang perempuan atau wanita di jadikan sebagai sarana refleksi jiwa, untuk menggambarkan pola-pola dasar dalam permainan gamelan Bali yang nantinya menjadi dasar dari pengembangan untuk memajukan kualitas tehnik permainan gamelan Bali.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode : sosialisasi, pelatihan, dan tanya jawab. Adapun kegiatan pelatihan ini dimulai dengan sosialisasi program untuk menggugah minat masyarakat dalam latihan megambel dan juga mengajak wanita untuk membentuk seka gong dan memberikan sedikit sosialisasi sebuah pengertian dari seni Karawitan. Selain sasarannya anak – anak, kami pun mengajak kalangan ibu – ibu PKK dan juga bapak – bapak yang ada disana agar kesenian yang ada disana tetap bisa dilestarikan. Jenis kegiatan yang dirancang dalam kegiatan KKNT ini yaitu, membuat video promosi desa (Santosa, 2005) dilaksanakan ke tempat – tempat wisata yang ada disana. Setelah itu dilakukan dengan kegiatan pelatihan (*workshop*) di Desa Pinge, berbagi pengalaman dengan cara memberi tehnik permainan gamelan Bali. Pelatihan ini ditujukan kepada anak – anak, wanita, dan juga remaja yang berada di Desa Pinge.



Gambar 1. Latihan Pertama Sekaa Gong Kebyar Wanita

Jenis kegiatan selanjutnya yang kami jalankan dalam program KKNT ini adalah menciptakan sebuah karya *gilak* yang akan diberikan kepada seka gong anak – anak dan juga wanita, dimana karya ini merupakan karya dasar bagi anak – anak dan wanita pemula yang baru pertama kali dalam megambel, selain itu terdapat juga pada seka selonding yang akan di beri materi gending – gending yang terdapat di gamelan tersebut, dan hal tersebut sama dengan seka gong gender wayang dan juga gamelan leko. Proses latihan kali ini dilakukan selama 4 bulan, karena situasi dan sumber daya manusia pada seka gong tersebut sangat pemula untuk menerima materi – materi yang kami berikan. Dari proses latihan tersebut kami juga mengadakan seminar yang akan membahas kegiatan selama KKNT dilakukan secara tatap muka di sela – sela proses latihan dilaksanakan dengan mengundang beberapa masyarakat yang ada di desa tersebut sebagai peserta.

Selain itu kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dengan masyarakat disana sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pola pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan KKNT ini yaitu dengan melakukan semua jenis kegiatan secara tatap muka (*offline*). Kegiatan pelatihan (*workshop*) dilakukan secara tatap muka seminggu satu kali dengan durasi waktu 2 jam dengan tempat di bale banjar Desa Pinge dengan melibatkan masyarakat disana sebagai peserta. Pada jadwal yang sudah saya sepakati dengan teman – teman dan seka gong disana, kami sepakat untuk mengambil pada hari jumat, sabtu, dan minggu. Untuk latihan anak – anak di ambil pada jam 3 sore sampai jam 5 sore, kemudian dilanjutkan ke jam 7 malam dengan melatih seka gong wanita dan juga selonding, kemudian untuk jadwal latihan gamelan leko kami mengambil hari sabtu jam 7 malam dan gender wayang kami mengambil di hari sabtu dan minggu jam 9 pagi, pada hari sabtu kami mengambil di jam 1 siang. Setelah

proses latihan berjalan, kami menyelingi dengan melakukan sesi tanya jawab ke anak – anak, untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman anak – anak mengenai seni karawitan

PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk kurikulum pendidikan baru yang memberikan mahasiswa pengalaman untuk hidup di tengah-tengah masyarakat Desa di luar kampus dan bersama masyarakat mengidentifikasi potensi serta menangani masalah, sehingga mampu mengembangkan atau membangun potensi-potensi yang ada di Desa tersebut. KKNT ini merupakan kurikulum baru dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dengan program kampus yang memiliki kredit 20 SKS selama enam bulan atau setara dengan satu semester, berdasarkan beberapa model pelaksanaan. Pada KKNT ini, mahasiswa diharapkan agar dapat berkontribusi kepada Desa yang dituju untuk membantu dalam proses pengembangan dan membantu proses kemajuannya, seperti menjalankan sebuah program kerja yang sebagai tolak ukur untuk membangun Desa. Disepakati halnya penulis berlatar belakang Seni Karawitan, dimintai untuk membentuk kelompok/sekaa gong wanita dan membuat karya yang sejalan dengan pembentukan kelompok/seka gong wanita yaitu membuat sebuah karya *tabuh gilak* yang berjudul “Pengancan Istri”. Tempat atau lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk pengimplementasian wujud dari karya *tabuh gilak* ini yaitu di Banjar Dinas Pinge, yang juga menjadi bagian dari kelurahan Desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. yang melibatkan kelompok ibu-ibu PKK di lingkungan Banjar Dinas Pinge.

Gong Kebyar adalah barungan gamelan Bali sebagai perkembangan terakhir dari gong Gede, memakai laras pelog lima nada, yaitu: *nding*, *ndong*, *ndeng*, *ndung*, *ndang*. Yang awal mulanya tidak mempergunakan instrument terompong (Juniarta et al., 2022). Gong kebyar merupakan salah satu jenis gamelan Bali yang dikenal sebagai identitas masyarakat Bali, khususnya dalam seni musik. Jika ada yang bertanya gamelan apa yang paling populer di Bali saat ini maka jawabannya hampir dapat dipastikan yaitu Gong Kebyar (Dibia, 2012, p. 115). Gong kebyar sangat populer di dalam maupun di luar negeri (Bandem, 2008: 111). Pada jaman sekarang ini perkembangan Gong Kebyar sangatlah signifikan mulai dari perkembangan pola garap dan lain-lain. Pada karya *tabuh gilak* “Pengancan Istri” ini menggunakan pola-pola dasar belajar megambel yang diolah dan dikemas sesuai dengan dasar yang sudah ada. Kata pengancan yang dapat diartikan sebagai pegangan dan istri dapat diartikan sebagai wanita atau perempuan.

Tabuh gilak (Yasa & Andayani, 2023) Pengancan Istri ini merupakan implementasikan dari pegangan untuk seorang perempuan atau wanita di jadikan sebagai sarana refleksi jiwa, untuk menggambarkan pola-pola dasar dalam permainan gamelan Bali yang nantinya menjadi dasar dari pengembangan untuk memajukan kualitas tehnik permainan gamelan Bali. Karya *tabuh Gilak* ini adalah suatu komposisi yang memiliki ukuran lagu pendek yang terdiri dari 8-32 ketukan dalam suatu gong atau satu putaran melody. Dalam membuat komposisi *gilak* yang melebihi dari satu baris yang biasanya 4 baris di usahakan memiliki motif yang berbeda. Dari pengertian tersebut penata terinspirasi untuk membuat satu gending *gilak* yang berjudul Pengancan Istri. yang merupakan implementasi dari pegangan yang paling kecil di jadikan sebagai saran refleksi jiwa dan menggambarkan pola-pola dasar dalam permainan gamelan Bali yang nanti akan menjadi dasar dari pengembangan untuk kualitas tehnik dasar permainan gamelan Bali.

Gamelan Gong Kebyar ini dipilih dan dirasa cocok untuk program kerja yang dirancang dan diharapkan nantinya dapat terus dipertunjukkan dalam setiap upacara seperti, upacara Dewa Yadnya (piodalan) khususnya gending *tabuh gilak* ini. penulis menggarap sebuah Komposisi Karya *tabuh gilak* ini yang tetap menggunakan struktur Tri Angga sebagai patokan dalam berkomposisi, kemudian diberikan ornamentasi sebagai pemanis dari karya tersebut hingga dapat menimbulkan daya Tarik bagi pendengarnya. Sebelum merujuk ke karya, dikarenakan baru pembentukan dari sekaa Gong Kebyar wanita ini (Bakan, 2012), penulis mengawali dengan mengajarkan dasar-dasar bermain gamelan Gong Kebyar dan tetekep yang sering digunakan dalam lagu *tabuh gilak* yang sudah ada. Setelah dirasa mampu menguasai tetekep dalam gamelan tersebut, penulis mengajarkan gending *gilak* 8 sebagai bahan untuk melafalkan tetekep dan pelatihan pengaturan pendengaran dari tempo yang sekaligus sebagai bahan workshop dari penulis. Kelompok atau sekaa Gong Kebyar ini melibatkan ± 20 orang ibu-ibu dari kelompok PKK Banjar Dinas Pinge Desa adat baru, kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Segala sesuatu hal dari mulai mengurus perijinan dengan beberapa pihak terkait yang meliputi Prebekel desa baru, Kelian Adat Banjar Dinas Pinge dan bendesa banjar dinas Pinge yang telah sepenuhnya selesai dilaksanakan dengan baik. Mahasiswa yang melaksanakan program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik di lingkungan Banjar Dinas Pinge dinyatakan diterima dengan baik oleh beberapa pihak terkait. Untuk perancangan karya tematik atau program kerja dari masing-masing mahasiswa diserahkan kembali ke pihak mahasiswa dengan catatan melakukan konsultasi dengan beberapa penggiat kesenian yang ada di Banjar Dinas Pinge untuk melakukan observasi.



Gambar 2. Barungan Gamelan Gong Kebyar Banjar Dinas Pinge

Di dalam karya *tabuh gilak* Pengancan Istri ini melibatkan beberapa factor pendukung seperti musisi yang dimana diambil dari ibu-ibu PKK adi lingkungan Banjar Dinas Pinge, serta media yang digunakan yaitu barungan Gong Kebyar. Struktur serta pakem yang digunakan dalam karya *tabuh gilak* Pengancan Istri ini masih tetap memakai dan berpatokan terhadap pola-pola *tabuh gilak* 8 seperti pada umumnya (Bandem, 1987). Hanya saja yang membedakan yaitu konsep serta cara penggarap dalam hal menggarap sebagai proses kreatifitasnya.

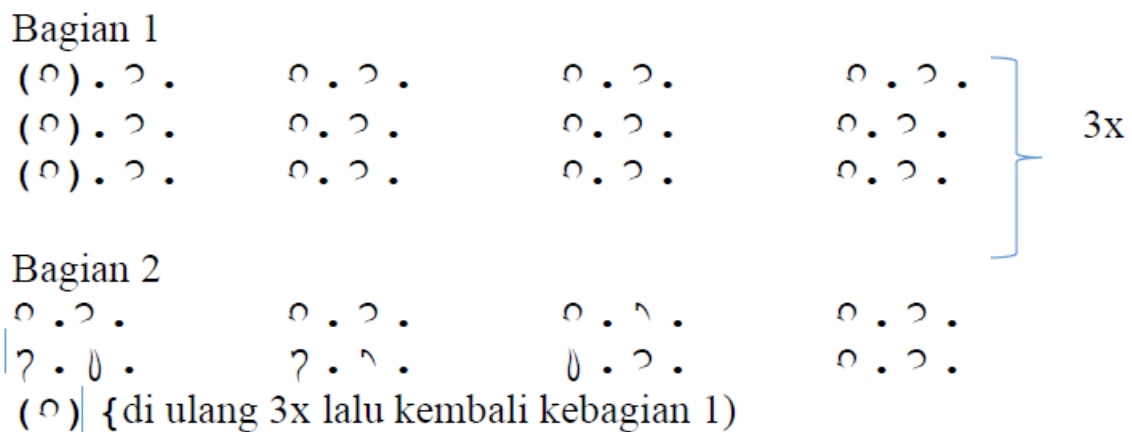
Di dalam pembagian struktur dari karya komposisi Gong Kebyar ini, penulis menggambarkan suasana yang sekiranya dapat menggambarkan situasi dan keadaan yang ceria dalam belajar gamelan Bali sesuai dengan konsep dari karya ini. Dari penggambaran tersebut penulis juga membuat bentuk notasi yang dapat dipelajari bilamana komposisi *tabuh gilak* ini ingin dipergunakan atau dituangkan di lain tempat.

Pelaksanaan pelatihan Gong Kebyar wanita ini dilaksanakan di Balai Banjar Dinas Pinge, Desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Komposisi dari karya *tabuh gilak* ini tentu menggunakan barungan Gong Kebyar yang terdiri dari:

- 2 Buah kendang jedugan (lanang wadon) (Pryatna, 2020)
- 4 gangsa (sangsih polos)
- 1 kajar
- 1 ugal
- Kecek
- 4 kantil (sangsih Polos)
- 2 jublag

- 2 jegog
- Reong
- Gong (lanang wadon)
- Kempur
- Bende

Untuk musisi yang dilibatkan dalam proses pelatihan dikhususkan untuk kalangan ibu-ibu PKK. Nama-nama dari masing-masing musisi yang terpilih di data dan dipertimbangkan untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Penulis dibantu oleh narasumber kemudian merancang susunan serta posisi bermain per-masing-masing instrument musisi, sesuai kemampuan yang dimiliki. Untuk jadwal pelaksanaan pelatihan dirancang sebagai mana mestinya, mulain dari pertemuan dan pengenalan, *nuasen*, dan waktu pelatihan yang cenderung menyesuaikan situasi dan kondisi setempat. Penulis juga mempertimbangkan prihal waktu yang tidak ditetapkan secara khusus dikarenakan ada beberapa kendala seperti kesibukan musisi yang masih berstatus ibu rumah tangga atau petani, hingga banyaknya upacara keagamaan di lingkungan banjar dinas Pinge



Gambar 3 Notasi *Tabuh Gilak* “Pengancan Istri”

KESIMPULAN.

Kegiatan KKNT ini banyak memberikan manfaat terutama bagi masyarakat, instansi, dan juga mahasiswa, dimana pada masyarakat dapat membantu melestarikan seni yang ada disana dan juga mencetak generasi – genrasi baru khususnya pada seni karawitan, yang selanjutnya yaitu bisa mendekatkan isntansi dengan masyarakat melalui program KKNT ini, yang terakhir pada mahasiswa yaitu bisa menerapkan atau membagi ilmu dan juga metode – metode mengajar yang didapatkan dikampus ke masyarakat, khususnya pada ibu-ibu PKK. Adapaun respon dari masyarakat sangat baik dan juga ikut serta membantu memberikan dukungan baik tenaga dan semangat untuk mendukung generasi muda memajukan seni dan budaya melalui bermain gamelan

Selama proses berjalannya kegiatan KKNT ini sudah banyak program kerja yang mahasiswa lakukan seperti latihan megambel, gotong royong, ngayah, dan juga mengisi acara dalam acara desa, selain itu mahasiswa juga dapat menciptakan suatu karya *gilak* Pengancan Istri sebagai bentuk kenangan – kenangan untuk Desa Adat Pinge .

DAFTAR SUMBER

Adi Surya, I. Gede, Saptono Saptono, and I. Ketut Partha. 2022. “The Process of Music Creation Kelabu | Proses Kreasi Musik ‘Kelabu.’” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(1):62–70. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.419.

- Adnyana, I. Made Putra; I. Gede Yudarta; Hendra Santosa. 2019. "Patra Dalung, Sebuah Komposisi Karawitan Bali Yang Lahir Dari Fenomena Sosial Di Desa Dalung." *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan* 5(1):61–67.
- Andika, I. Wayan Agus, I. Komang Sudirga, and I. Wayan Sudirana. 2022. "Introduction to the Musical Composition 'Telung Benang' | Pengantar Komposisi Karawitan 'Telung Benang.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(2):77–85. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i2.440.
- Bakan, M. B. (2012). Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia. *Ethnomusicology*, 56(1), 140–144. <https://doi.org/10.5406/ethnomusicology.56.1.0140>
- Bandem, I. M. (1987). *Ubit-ubitan Sebuah Teknik Gamelan Bali*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.
- Dibia, I. W. (2012). *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Buku Arti.
- Juniarta, I. N., Sudiana, I. N., & Hartini, N. P. (2022). Composition karawitan Bali "Pajegan" | Komposisi Karawitan Bali "Pajegan." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.389>
- Kusuma, Ananta, and Tri Haryanto. 2022. "Karawitan Composition 'Catra Patra' | Komposisi Karawitan 'Catra Patra.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(1):1–8. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i1.374.
- Kusumayana, I. Gede Wisnu, and Saptono -. 2023. "TCreation Music Bangsing Waringin | Tabuh Kreasi Bangsing Waringin." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 3(3):306–12. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i3.2193.
- Nagara, I. Putu Purwwangsa; I. Nyoman Sudiana. 2021. "Gamelan Gender Wayang Composition 'Sandaran Laju' | Komposisi Gamelan Gender Wayang 'Sandaran Laju.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 01(02):117–25. doi: <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.333>.
- Nandayana, Kadek prema, and Saptono -. 2023. "Karawitan Composition 'Bhuana Santhi' | Komposisi Karawitan 'Bhuana Santhi.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 3(1):9–17. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v3i1.1130.
- Pryatna, I. P. D. H. S. (2020). Konsep Musikal Instrumen kendang Dalam Gamelan Gong Kebyar Bali. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(2), 73–84. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i2.4220>
- Purna Yasa, I. Made Rai, and Hendra Santosa. 2022. "The Transformation of Wargasari's Kidung into Composition 'Wehyang' | Transformasi Kidung Wargasari Ke Dalam Komposisi Karawitan 'Wehyang.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):173–79. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.476.
- Raka, I. Made Raka Adnyana, and Saptono -. 2022. "Karawitan Composition 'Samsara' | Komposisi Karawitan 'Samsara.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(4):266–74. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i4.1151.
- Santosa, H. (2005). *Pengetahuan Multimedia Jilid 1*.
- Yasa, I. G. J. M., & Andayani, N. P. T. (2023). Tabuh Lelambatan Klakat Sudhamala: A New Creative Musical Composition | Tabuh Lelambatan Klakat Sudhamala: Sebuah Komposisi Karawitan Kreasi Baru. *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i1.191>